

Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa

Nanik Rahayu¹, Saniyya Putri H², Masitha Nunlehu³, Mia Sumiani Madi⁴, Nurbani Khalid⁵

¹ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; Nanikrhara12@gmail.com

² Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; Saniyyaputrihendrayana@gmail.com

³ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; masitanunlehu15@gmail.com

⁴ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; miamadi.suamiani@gmail.com

⁵ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; nurbanichalid@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning Creativity;
Imagination Creativity;
Music Creativity

Article history:

Received 2022-03-21

Revised 2022-06-09

Accepted 2022-08-14

ABSTRACT

Children's creativity is very important to be developed from an early age. Several ways to develop creativity and also learning innovation in early childhood can be done through imagination, music and language. By using several objects, children can imagine objects or themselves to be different figures. That way the development of children in creativity will be optimally stimulated. In musical creativity, children are invited to use objects or items that are around them in various ways so that they can produce sounds or tones which can then be combined with lyrics so that they become a rhythmic song. The development of creativity in the development of music can not only improve the artistic aspect, but also the child's thinking power of imagination that describes an object that becomes a musical instrument. In language creativity, children are invited to express their ideas or ideas by expressing them into an opinion. The development of children's creativity can be developed in various ways, of course through fun activities for children so that children can feel comfortable and can optimize their development. This article aims to describe the development of children's creativity and innovation through imagination creativity, musical creativity, and language creativity. The method used for data collection is in the form of a literature study, namely a method that can study various reference books and similar previous research results.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nanik Rahayu

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; Nanikrhara12@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan pribadi yang unik. Secara alamiah, setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya, baik dalam bidang intelegensi, minat, bakat, kreativitas, kematangan emosi, maupun kemampuan untuk bersosialisasi. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas anak usia dini. Pada dasarnya, setiap orang memiliki potensi untuk menjadi kreatif dan inovatif. Hanya saja, tidak semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Sebagian orang mungkin kehilangan kesempatan untuk

mengembangkan potensinya karena berada pada lingkungan yang kurang mendukung. Kreativitas atau berpikir kreatif dan Inovasi merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreativitas merupakan ekspresi tertinggi dari keberbakatan (Semiawan, 2008). Hal ini berarti bahwa anak usia dini yang dianugerahi bakat yang luar biasa akan berdampak pada kreatifitasnya dalam memecahkan masalah. Semakin tinggi kreatifitas anak maka semakin bagus pula kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, orang yang kreatif adalah orang yang tetap mempertahankan kemampuan yang dimiliki sejak masa kanak - kanak untuk menerima apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami (Suratno, 2005).

Uraian di atas memperjelas bahwa kreativitas memang harus dikembangkan sejak usia dini. Hal tersebut dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak, diperlukan suatu upaya yang kreatif agar anak usia dini dapat tumbuh dengan optimal pada situasi yang menyenangkan.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia dini lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Sebagaimana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak (GBPKBTK, 1994) bahwa taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. di samping itu pula, beberapa hal yang perlu diingat bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Masa anak - anak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Daya cipta bisa dikenal juga dengan kreativitas. Beberapa kesulitan atau hambatan kemungkinan berasal dari program apa yang seharusnya dikembangkan oleh guru, karakteristik guru seperti apa yang dapat mengembangkan kreatifitas anak usia taman kanak-kanak, serta strategi apa yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangnya kreatifitas anak. Dalam mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak, dan juga mengembangkan potensi anak, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif supaya anak dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan. Upaya-upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman para pendidik berkenaan dengan konsep dan aplikasi pengembangan kreatifitas di taman kanak-kanak.

Pengalaman yang diperoleh anak didapatkan dari kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak bukan karena intervensi dari orang tua maupun guru, melainkan lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi kegiatan secara mandiri dengan segala potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini peran orang tua dan guru adalah memberikan stimulasi yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak agar anak mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Uraian di atas memperjelas bahwa kreativitas memang harus dikembangkan sejak usia dini. Hal tersebut dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk berpikir kreatif dalam memecahkan

masalah. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak, diperlukan suatu upaya-upaya yang kreatif agar anak usia dini dapat tumbuh dengan optimal pada situasi yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan dengan nyaman dan mengembangkan potensi yang ada. Selain itu, agar anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara imajinatif perlu diberikan sejumlah pengalaman yang bermakna. Aktivitas yang dimaksud dapat berupa saat anak bermain, berbicara, maupun kegiatan yang lainnya. Semua hal tersebut merupakan refleksi dari kreativitas anak. Faktor yang dapat menghambat kreativitas adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak. Sehingga kreatifitas pada anak penting untuk dikembangkan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas pada anak adalah dengan cara meningkatkan kreativitas anak melalui pengembangan imajinasi, musik dan bahasa. Dengan berimajinasi bebas, melakukan kegiatan gerak dan lagu serta dengan kreatifitas bahasa seperti menceritakan pengalamannya memiliki dampak yang baik untuk anak yang dapat mengembangkan kognitif yang berkaitan dengan kreatifitas anak, musik dan gerak dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan memberikan hal yang positif bagi anak ketika mengembangkan perkembangan anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang diambil peneliti, kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di buku, jurnal penelitian, maupun media lain yang relevan dan masih dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan studi pustaka, studi literatur, dan pencarian di internet. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus, dengan cara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke bersifat umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kreativitas

Menurut James J. Gallagher (1985) *Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*. Pengertian kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Sedangkan menurut Widayatun pengertian kreativitas adalah kemampuan memecahkan masalah yang memberikan individu mampu menciptakan ide-ide asli atau adaptif fungsi kegunaannya secara penuh

untuk berkembang. Lalu menurut Chaplin (1989) pengertian kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru menggunakan metode-metode baru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu dalam menciptakan ide atau gagasan kreativitas dengan metode baru sehingga didalam kreativitas ini anak dapat bermain atau menciptakan sebuah permainan dengan teman, atau menghasilkan sebuah karya gambar yang berasal dari ide gagasan anak tersebut. Lalu menurut Clarkl Monstakis dalam (Hayati 2016), pengertian kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Menurut James R. Evans pengertian kreativitas adalah keterampilan menentukan pertalian baru dengan melihat subjek perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep dalam pikiran. Dan menurut Santrock pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta mendapatkan solusi-solusi yang unik. Adapun ciri-ciri Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas 2004:19) dalam (Supriatna 2019), disebutkan ciri kreativitas yaitu: menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa, menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan., sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, berani mengambil risiko, suka mencoba, peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Selain ciri-ciri kreativitas, di dalam kreativitas terdapat cara melatih kreativitas dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, Fokus. Fokus memang menjadi kunci utama untuk dipraktekkan agar mencapai hasil yang optimal. Fokus di sini maksudnya ialah fokus dalam hal mempelajari ilmu baru, pengetahuan, maupun informasi terbaru terkait dengan kreativitas yang dimiliki. Misalkan teknik baru membuat sketsa wajah, menggambar dengan bahan pewarna baru, dan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan karya yang menakjubkan. *Kedua*, Mau Terus Belajar dan Berani Menunjukkan Karya Orisinil. Dibutuhkan semangat, kerja keras, mengamati sekeliling untuk bahan referensi, mencoba menuliskan ide-ide baru yang Anda temukan, agar kreativitas terus menyala. Dari hari ke hari harus mau belajar untuk mengasah kemampuan. Mencari ilmu dari berbagai sumber, kemudian mengembangkannya dalam sebuah karya. Sebuah karya cemerlang akan lahir dari proses belajar yang tekun. Setelahnya Anda bisa menunjukkan kepada dunia karya orisinil Anda yang patut dibanggakan. *Ketiga*, Pajang Mainan di atas Meja Kerja. Banyak perusahaan desain kreatif mendorong karyawan untuk menaruh mainan di meja kerja karyawannya. Mulai dari mainan seperti lego, gundam, kertas origami, dan robot-robot. Pemandangan yang menyenangkan seperti mainan tersebut dapat merileksasi pikiran kita dibanding melihat tumpukan berkas dokumen. Bukan tidak mungkin ide-ide cemerlang bermunculan setiap waktu.

Keempat, Mencoba Menulis Fiksi secara Cepat (flash fiction). Flash fiction merupakan bentuk tulisan yang terdiri dari potongan-potongan cerita yang sangat pendek. Ada banyak komunitas flash fiction online dimana anggotanya menulis cerita dalam 100 kata. Tidak ada salahnya Anda mulai berlatih menulis cerita pendek dari sekarang. Pasalnya, menulis itu mampu meningkatkan daya ingat dan melatih memori otak. Masih ingat kapan Anda terakhir menulis di kertas atau buku Dengan menulis pada Collins Notebook, Anda bisa menjadi semakin semangat menulis karena notebook ini bisa dibawa kemana pun Anda pergi. Tampilannya yang elegan membuat Anda ingin terus menulis di berbagai suasana. *Kelima*, Doodling/Sketching. Suni Brown, penulis *The Doodle Revolution*, mencatat bahwa beberapa orang sukses seperti Henry Ford dan Steve Jobs sering dan senang melakukan coretan tangan untuk menuangkan ide dan konsep pada penemuan baru mereka.

Mencoret-coret juga bisa meningkatkan daya ingat dan mengaktifkan jalur syaraf yang mengarah pada kreativitas tanpa batas.

Pengembangan Kreativitas

Perkembangan kreatifitas adalah proses dimana seseorang atau sesuatu tumbuh berubah menjadi lebih maju, perkembangan kreativitas juga suatu kegiatan untuk memikirkan sesuatu hal dengan cara baru dan tidak biasa serta menghasilkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Beberapa cara pengembangan kreativitas yaitu dapat melalui kreatifitas imajinasi, kreatifitas melalui musik dan juga kreatifitas melalui bahasa, penjabarannya sebagai berikut.

Pertama, Perkembangan kreatifitas melalui imajinasi. Menurut Janice Beaty (1994) menyatakan bahwa bagi anak, imajinasi adalah kemampuan untuk merespons atau melakukan fantasi yang mereka buat. Sedangkan menurut KBBI (1991) imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar kejadian, berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang dan bisa juga diartikan khayalan. Dalam hal ini imajinasi merupakan kemampuan berpikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya, dan multiperspektif dalam merespon suatu stimulasi. kemampuan imajinasi sangat berguna bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya karena dengan berimajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari. Imajinasi juga membantu kemampuan berpikir fluency, fleksibility, dan originality pada anak. Dorothy & Jerome Singer telah melakukan penelitian dan menulis sebuah permainan imajinatif anak, mereka yakin bahwa berimajinasi sangat esensial dalam pengembangan kemampuan intelektual dan bahasa. Anak mengingat ide dan kata yang telah mereka alami karena mereka dapat menggabungkan ide dengan gambaran dalam pikiran mereka (Rachmawati 2012). Contoh benda sederhana yang dapat dijadikan alat bagi anak untuk berimajinasi misalnya, sapu bisa digunakan untuk bermain kuda-kudaan, kursi dijadikan mobil, traktor, benteng pertahanan, balok digunakan membuat sebuah kantor, rumah. Hal ini membuktikan bahwa anak menciptakan pengetahuannya sendiri ketika dia bebas berpartisipasi dalam permainan imajinatif.

Kedua, Perkembangan kreatifitas melalui musik. Menurut AT.Mahmud (1995) menyatakan bahwa musik adalah aktifitas kreatif. Seorang anak yang kreatif terlihat pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, daya imajinasinya. Karena proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian. Sedangkan menurut De Short sajian musik dapat memberikan pengaruh pada peningkatan prestasi akademik (Rahman 2021). Bimmer Bob menjelaskan bahwa musik dapat meningkatkan konsentrasi, detak jantung, relaksasi, dan proses pembelajaran. Pengembangan kreativitas melalui musik dibagi kedalam otak manusia, yang dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

Otak Kiri	Otak Kanan
kata, angka, garis, analisa, logika, daftar hitungan. ingatan jangka pendek	konseptual, irama, gambar, warna, dimensi, imajinasi, melamun. ingatan jangka panjang.

Tabel 1. Pengembangan Kreativitas Melalui Musik

Musik dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri dan tentunya dapat juga menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional. Menurut Campbell (Madyawati 2017)

mengemukakan bahwa musik dapat menenangkan atau merangsang gerak dan denyut jantung seorang bayi dalam kandungan, mendengarkan musik klasik dalam ruangan dapat memiliki peluang merangsang perkembangan otak anak. Kreativitas di bidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh seperti melatih kepekaan, melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan, mencoba dan memilih alat musik yang sesuai untuk mengungkapkan isi atau maksud pikiran atau perasaan, meningkatkan kemampuan mendengarkan pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar, meningkatkan kemampuan mendengarkan pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar, meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian dengan mengamati sifat, watak, atau ciri khas unsur pokok musik, meningkatkan kepekaan terhadap isi pesan musik atau nyanyian untuk dapat menikmati, dan menghargai musik atau nyanyiannya (Santosa 2019).

Ketiga, Pengembangan kreativitas melalui bahasa. Menurut Yusuf (2001) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dalam pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan ekspresi wajah. Sering kali kita menemukan anak-anak berbicara pada dirinya sendiri, maupun orang lain seperti berbicara tentang apa yang dipikirkan dan juga yang dirasakan. Sikap ini mendorong anak meningkatkan penggunaan bahasa dan dialog dengan yang lain, hal ini juga menjadi jalan untuk mereka dalam penggunaan bahasa sebagai bentuk mengekspresikan perasaannya.

Perkembangan bahasa lisan juga menjadi alat untuk mempresentasikan mental yang oleh Vigotsky (1998) disebut "media verbal", yakni kemampuan untuk memberi label pada objek dan proses yang sangat penting untuk perkembangan konsep, generalisasi dan kemampuan berfikir. Sedangkan menurut Smilansky dalam Beaty (1994) menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi (terutama dialog), mengatur permainan. Ada beberapa permainan yang dapat mengembangkan kreativitas melalui bahasa anak yaitu bermain peran, kuis kata, tebak kata, tebak huruf, cocok kata, cocok huruf, tirukan dan laksanakan. Selain itu menurut Chomsky (1998) menyatakan kecepatan anak dalam berbicara (bahasa pertama) merupakan salah satu keajaiban alam dan menjadi bukti kuat dari dasar biologis untuk pemerolehan bahasa. Sedangkan menurut Hart & Risley (2005) berpendapat bahwa pada saat yang sama, perkembangan kompetensi berbahasa, yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh aturan berbahasa baik untuk ekspresi (berbicara) maupun interpretasi (memberi makna), dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman anak.

4. KESIMPULAN

Pengembangan Kreativitas melalui Imajinasi, melalui Musik, dan melalui Bahasa sangat berpotensi meningkatkan kerja otak, minat, aktivitas, dan sosial yang tentunya mampu meningkatkan ide kreatif anak. Dengan berbagai kegiatan melalui imajinasi, musik dan juga bahasa anak mendapatkan pengalaman secara langsung dan dari pengalaman main tersebut anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Melalui imajinasi anak dapat mengekspresikan daya pikir mereka melalui benda-benda yang ada di sekitar anak. Melalui musik anak dapat mengeksplorasi diri dengan nada-nada yang diperdengarkan kepada anak. Anak juga belajar untuk mengkoordinasi gerakan tubuh, penglihatan, dan juga anak

dapat menggunakan benda-benda yang ada disekitar anak untuk menghasilkan suatu nada atau sebagai alat musik imajinatif bagi anak. Dengan perkembangan ini anak dapat berpikir lebih cepat dan memiliki daya ingat yang kuat. Begitu juga dengan pengembangan melalui bahasa anak dapat mengekspresikan dirinya untuk mengungkapkan keinginannya, dapat mengembangkan imajinasi, ekspresi, perasaan dan kemampuan kognitif anak. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara mengajak anak untuk bercerita didepan kelas atau membuat sosiodrama sehingga anak bisa tampil didepan umum yang diharapkan anak memiliki rasa percaya diri dalam mengembangkan kreativitasnya.

REFERENSI

- Hayati, Fitriah. 2016. "Peningkatan kreativitas bermain musik anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan barang bekas." *Jurnal UIN Ar-Raniry* 1 (2): 84-99.
- Madyawati, Lilis. 2017. "Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak." *Elementary* Vol. 2 (Pengembangan Bahasa): 35-44.
- Rachmawati, Yeni. 2012. "Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak" 66: 13.
- Rahman, Haryudi. 2021. "Musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya* 1 (1): 131-42.
- Santosa, Didik Ardi. 2019. "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini." *Journal of Chemical Information and Modeling* 26 (Vol 26 No 01 (2019): PAWIYATAN): 78-88. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>.
- Supriatna, Nana. 2019. "Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah." *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 2 (2): 73. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>.

